

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Teluk Bayur merupakan salah satu pintu utama arus logistik di wilayah Sumatera Barat, sehingga kebutuhan akan jasa pendukung, termasuk jasa kebersihan, mengalami peningkatan signifikan seiring tingginya aktivitas bongkar muat. Petugas jasa di pelabuhan dituntut bekerja dalam ritme operasional yang cepat, dinamis, dan berlangsung hampir sepanjang hari. Aktivitas seperti pergerakan kontainer, kendaraan berat (truk dan forklift), serta perpindahan pengguna jasa yang tidak pernah berhenti menuntut area kerja tetap bersih dan aman. Dalam konteks ini, petugas kebersihan memiliki peran strategis untuk menjaga keberlangsungan operasional pelabuhan. Pekerjaan mereka tidak hanya sekedar menyapu atau mengepel, namun juga memastikan area-area vital tetap layak digunakan di tengah ritme kerja pelabuhan yang intens dan berubah-ubah.

Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur merupakan Unit Kerja yang bertanggung jawab mengelola tenaga petugas kebersihan di lingkungan pelabuhan tersebut. Dalam observasi awal terlihat bahwa sebagian besar petugas harus memulai kerja sejak pukul 05.00 WIB untuk menyesuaikan diri dengan aktivitas pelabuhan yang telah dimulai lebih dahulu. Kondisi lapangan yang luas, tingkat mobilitas yang tinggi, dan kebutuhan kebersihan yang terus-menerus menjadikan petugas kebersihan menghadapi intensitas kerja yang lebih tinggi dibandingkan pekerjaan jasa pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa objek penelitian memiliki karakteristik unit sehingga penting untuk dianalisis lebih dalam dari sisi kondisi kerja maupun faktor penyebab kelelahan.

Fenomena yang semakin signifikan pada objek penelitian adalah perubahan sistem kerja dari perorangan menjadi sistem borongan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan staf koperasi, Pada sistem kerja sebelumnya, setiap area kerja memiliki alokasi petugas tetap. Sebagai contoh, paada area operasional lini 1 membutuhkan sekitar 22 petugas kebersihan. Namun, setelah diterapkan sistem kerja borongan, jumlah petugas ditentukan berdasarkan jumlah paket pekerjaan yang disepakati, bukan berdasarkan kebutuhan aktual di lapangan. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya jumlah tenaga kerja meskipun volume pekerjaan relatif tetap. Akibatnya, petugas kebersihan dituntut untuk menyelesaikan area kerja yang sama dengan jumlah sumber daya manusia yang lebih sedikit, sehingga waktu kerja efektif menjadi lebih panjang dan intensitas kerja semakin tinggi. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tenaga kerja petugas kebersihan di Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur, berikut disajikan jumlah petugas kebersihan berdasarkan unit kerja.

Tabel 1.1 Jumlah Petugas Kebersihan Koperasi Konsumen Karyawan

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

Nama Posisi	Jumlah Karyawan
Pengawas Petugas Kebersihan	3
Petugas Kebersihan Gedung Kantor Cabang TPK dan PTP	23
Petugas Kebersihan Lini 1 dan Lini 2	34
Jumlah	60

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.1, penempatan tenaga kerja petugas kebersihan di Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur dilakukan berdasarkan lokasi kerja, yaitu petugas kebersihan area operasional pelabuhan (Lini 1 dan Lini 2) serta petugas kebersihan gedung perkantoran. Pada setiap lokasi kerja tersebut, jumlah petugas relatif terbatas dibandingkan dengan luas area dan intensitas aktivitas yang harus ditangani. Dengan jumlah petugas yang terbatas tersebut, setiap petugas bertanggung

jawab terhadap pembersihan area operasional, fasilitas bongkar muat, serta area publik pelabuhan dalam satu shift kerja. Kondisi ini menyebabkan beban kerja fisik petugas kebersihan menjadi tinggi karena volume pekerjaan yang harus diselesaikan tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Selain jumlah tenaga kerja dan pembagian tugas, kondisi beban kerja petugas kebersihan juga dipengaruhi oleh penerapan sistem lembur. Berdasarkan data koperasi, lembur pada petugas kebersihan bersifat insidental dan tidak dilakukan secara rutin. Dalam satu bulan, lembur hanya terjadi pada hari-hari tertentu, baik pada hari kerja maupun pada tanggal merah dengan frekuensi yang relatif terbatas. Lembur umumnya terjadi akibat faktor alam serta peningkatan kunjungan dan aktivitas operasional pelabuhan. Meskipun frekuensi lembur tergolong rendah, tuntutan pekerjaan yang bertambah di luar jam kerja normal tetap meningkatkan beban kerja petugas kebersihan. Kondisi ini menyebabkan petugas kebersihan merasakan tekanan kerja yang lebih besar akibat akumulasi antara beban kerja reguler dan tambahan pekerjaan pada saat lembur.

Kelelahan kerja merupakan salah satu isu utama dalam lingkungan kerja yang memiliki tuntutan aktivitas fisik tinggi, seperti pada petugas kebersihan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang berat dan durasi kerja yang panjang dapat meningkatkan risiko terjadinya kelelahan kerja. (Aprianto et al., 2023) menemukan bahwa tingginya beban kerja fisik pada petugas kebersihan meningkatkan konsumsi energi dan beban kerja fisiologis, terutama pada jam kerja siang, sehingga berpotensi menimbulkan kelelahan jika tidak diimbangi dengan pengaturan kerja dan waktu istirahat yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuddin et al., 2024) yang menyatakan bahwa kelelahan kerja dipengaruhi oleh faktor umur, lama kerja, masa kerja, dan status gizi, di mana durasi dan masa kerja yang lebih Panjang meningkatkan risiko kelelahan yang berdampak pada penurunan stamina, konsentrasi, serta meningkatnya risiko kesalahan dan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan wawancara awal yang dilakukan lapangan kepada beberapa petugas kebersihan di Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur, diketahui bahwa Sebagian petugas sering mengeluhkan kondisi tubuh yang sangat lelah, nyeri otot, pusing, serta penurunan stamina setelah menyelesaikan shift kerja yang panjang. kondisi tersebut terjadi karena dalam satu shift kerja petugas harus membersihkan beberapa area seperti lantai, gudang, dan ruang tunggu sehingga meningkatkan tuntutan fisik pekerjaan. Bahkan beberapa petugas harus mengerjakan dua hingga tiga area yang sebelumnya ditangani oleh jumlah personel yang lebih banyak. Selain itu, perubahan suhu di area pelabuhan yang cukup ekstrem turut memperburuk kondisi fisik petugas kebersihan.

Menurut (Mahawati et al., 2021) Beban kerja merupakan salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi tingkat kelelahan kerja pada petugas. Beban kerja didefinisikan sebagai seluruh tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kerja dalam periode tertentu, baik yang bersifat fisik maupun mental. Apabila tuntutan pekerjaan tersebut melebihi kemampuan individu, kondisi ini dapat menurunkan kapasitas kerja dan berpotensi menimbulkan kelelahan maupun gangguan kesehatan kerja. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Nengsih et al., 2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada petugas koperasi TBM Pelabuhan Makassar. Hal serupa juga ditemukan (Sari & Inayah, 2024) yang menyatakan bahwa beban kerja fisik yang tinggi berkaitan dengan meningkatnya tingkat kelelahan pada petugas produksi. Kondisi ini relevan dengan pekerjaan petugas kebersihan Pelabuhan Teluk Bayur yang menuntut aktifitas fisik tinggi dengan cakupan area yang luas dan jumlah personel yang terbatas.

Dalam konteks Pelabuhan Teluk Bayur, peningkatan beban kerja tidak hanya disebabkan oleh luasnya area yang harus dibersihkan, tetapi juga oleh ritme kerja yang sangat cepat. Petugas kebersihan harus menyesuaikan diri dengan jadwal bongkar muat kapal, pergerakan truk, serta aktivitas pengguna pelabuhan yang terus berlangsung. Berdasarkan dokumen absensi, sebagian petugas memulai pekerjaan sejak pukul 05.00 WIB dan baru menyelesaikan tugas setelah sebagian besar aktivitas operasional pelabuhan selesai. Kondisi ini menunjukkan tingginya durasi dan intensitas kerja yang harus dijalani oleh petugas kebersihan. Kombinasi antara kerja fisik yang intens dan durasi kerja yang Panjang menjadikan beban kerja petugas kebersihan berada pada kategori berat dan berpotensi memicu kelelahan kerja yang tinggi. Kondisi kelelahan tersebut dapat menyebabkan penurunan konsentrasi kerja serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Selain beban kerja, stres kerja juga berperan penting dalam memicu kelelahan kerja pada petugas kebersihan. (Supid et al., 2021) menyatakan bahwa tekanan tugas yang tinggi, pekerjaan yang dilakukan secara berulang, serta kondisi kerja yang kurang mendukung dapat meningkatkan tingkat stress kerja. Apabila stres tersebut berlangsung dalam jangka waktu lama, kondisi ini dapat menyebabkan petugas lebih cepat mengalami kelelahan. Pada petugas kebersihan, tuntutan menjaga kebersihan area yang luas, pekerjaan fisik yang bersifat *repetitive*, serta batas waktu kerja yang ketat berpotensi menimbulkan tekanan kerja yang tinggi. Di lokasi penelitian, stres terlihat dari perasaan terburu-buru, serta ketidakpastian akibat perubahan sistem kerja menjadi borongan yang turut memengaruhi kondisi psikologis petugas.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa beban kerja dan stres kerja memiliki hubungan yang saling memperkuat dalam menimbulkan kelelahan kerja pada petugas kebersihan. (Asmardayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara beban kerja fisik, stres kerja dan tingkat kelelahan pada petugas kebersihan, di mana semakin tinggi beban kerja fisik yang diterima, maka semakin meningkat pula Tingkat stres dan kelelahan kerja. Temuan ini relevan dengan kondisi petugas kebersihan di Pelabuhan Teluk Bayur yang menjalankan aktivitas kerja fisik secara berulang dengan tuntutan energi yang tinggi, sehingga perlu untuk diuji secara ilmiah melalui pendekatan penelitian kuantitatif.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara beban kerja, stres kerja, dan kelelahan kerja, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji petugas kebersihan dengan sistem kerja borongan di lingkungan pelabuhan. Perubahan sistem kerja yang diterapkan di Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur menimbulkan fenomena kerja yang memiliki karakteristik berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris bagi koperasi dan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, memperbaiki sistem kerja, serta meminimalkan risiko gangguan kesehatan akibat kerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia, khususnya di bidang kesehatan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada Petugas Kebersih-

an Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur?

2. Bagaimanakah pengaruh stres kerja terhadap kelelahan kerja pada Petugas Kebersihan Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur?
3. Bagaimanakah pengaruh beban kerja dan stres kerja secara simultan terhadap kelelahan kerja pada Petugas Kebersihan Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada Petugas Kebersihan Koperasi konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh stres kerja terhadap kelelahan kerja pada Petugas Kebersihan Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban kerja dan stres kerja secara simultan terhadap kelelahan kerja pada Petugas Kebersihan Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman dan pengalaman langsung dalam menganalisis hubungan antara beban kerja, stres kerja, dan kelelahan kerja pada lingkungan kerja nyata, serta meningkatkan keterampilan dalam penelitian kuantitatif.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan evaluasi bagi Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur. dalam merancang perbaikan sistem kerja, mengurangi risiko kelelahan, meningkatkan keselamatan kerja, dan mendukung produktivitas Petugas Kebersihan.

3. Bagi Akademisi

Menambah referensi empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi kelelahan kerja pada sektor jasa kebersihan, khususnya di lingkungan kerja pelabuhan yang memiliki ritme operasional tinggi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menghindari meluasnya ruang lingkup penelitian, penelitian ini dibatasi pada variabel Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kelelahan Kerja pada Petugas Kebersihan Koperasi Konsumen Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur. Pembatasan ini dilakukan agar fokus penelitian tetap terarah pada variabel yang diteliti dan tidak melebar pada faktor-faktor lain di luar penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang relevan serta menghindari adanya perbedaan penafsiran dalam proses analisis.